



**PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V-B SEKOLAH DASAR NEGERI 200117
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NADIYAH ULFAH

NIM: 1720500003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VB SEKOLAH DASAR NEGERI 200117
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NADIYAH ULFAH

NIM: 1720500003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd

NIP. 19720321 199703 2002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*
Nadiyah Ulfah

Padangsidimpuan, Desember 2021

Kepada Yth,

Dekan IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "*Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara*". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2002

PEMBIMBING II

Nufsyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuatan Pernyataan,




Nadiyah Ulfah

Nim. 1720500003

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiyah Ulfah

NIM : 17 205 00003

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2

Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2021

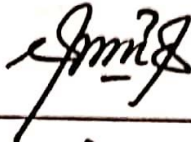

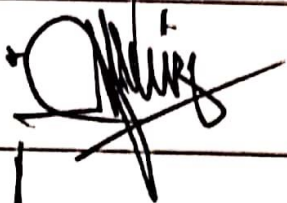

Saya yang menyatakan




Nadiyah Ulfah
17 205 00003

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NADIYAH ULFAH
NIM : 17 205 00003
JUDUL SKRIPSI : **PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V-B SEKOLAH DASAR NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN UTARA**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	Nursyaidah, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.79
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara
Nama : Nadiyah Ulfah
NIM : 17 205 00003
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidempuan, 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Drs. Eka Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nadiyah Ulfah
Nim : 1720500003
Judul Skripsi : Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara”

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu untuk meningkatkan semangat belajar siswa ialah dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang diberikan penguatan pada saat belajar sudah pasti siswa tersebut merasa senang karena hasilnya dihargai oleh guru. Untuk itu memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting diterapkan oleh guru agar siswa termotivasi untuk belajar.

Rumusan masalah dalam peneliti ini, Apa saja jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana cara pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara? Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian dapat diperoleh dari data primer dan data skunder. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru kepada siswa ialah penguatan verbal dan penguatan non verbal. Guru sudah menerapkan pemberian penguatan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan cara memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Sedangkan penguatan non verbal diberikan melalui sentuhan, gerak mendekati siswa, pemberian simbol atau benda. Adapun cara guru dalam mengimplementasikan pemberian penguatan dalam pembelajaran melalui cara yaitu, pemberian penguatan secara pribadi, pemberian penguatan secara berkelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan pemberian penguatan secara bervariasi.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Nadiyah Ulfah
Number : 1720500003
Thesis Title : **Reinforcement for Students in Indonesian Language Learning in Class V-B State Elementary School 200117 Padangsidempuan Utara”**

The background of this research is one of the ways to increase students' enthusiasm for learning is to provide reinforcement in the learning process. Students who are given reinforcement during learning are sure to feel happy because the results are appreciated by the teacher. For this reason, providing reinforcement in the learning process is very important to be applied by teachers so that students are motivated to learn.

The formulation of the problem in this research, What are the types of reinforcement given by the teacher to students in learning Indonesian? How to provide reinforcement to students in learning Indonesian in class V-B State Elementary School 200117 North Padangsidempuan? This study aims to describe the provision of reinforcement to students in learning Indonesian in class V-B State Elementary School 200117 North Padangsidempuan.

This type of research is descriptive qualitative research using descriptive qualitative methods, namely research that seeks to describe current problem solving based on data, presenting data, analyzing and interpreting. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. Sources of research data can be obtained from primary data and secondary data. To ensure the validity of the data, this research uses data triangulation techniques.

The results of this study indicate that the types of reinforcement given by the teacher to students are verbal reinforcement and non-verbal reinforcement. The teacher has implemented verbal and non-verbal reinforcement. Verbal reinforcement is applied by giving praise with words and sentences. Meanwhile, non-verbal reinforcement is given through touch, approaching students, giving symbols or objects. The teacher's way of implementing reinforcement in learning is through the provision of personal reinforcement, group reinforcement, immediate reinforcement, and varied reinforcement.

Keywords: Giving Reinforcement, Learning Indonesian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, dengan segala kerendahan hati peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Karena atas izin, rahmat, dan hidayat-Nya peneliti dan kita semua masih diberi kesehatan serta umur yang panjang sehingga penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara”** dapat diselesaikan.

Penulisan penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan Program Strata I pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Padangsidimpuan. Peneliti menyadari berhasilnya penyusunan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang kepada:

1. Ibu Dr. Hj Asfiati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan serta Wakil Dekan, Bapak Dr. Ahmad

Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibu Kepala Sekolah, bapak/ibu guru Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan observasi serta wawancara untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam penulisan penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Suprianto, dan Ibunda Lanna Sari Deli Siregar yang selalu memberikan kasih sayang do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah SWT.
8. Kepada saudara kandung peneliti (Edy Sanjaya, Herman Wijaya, Rizki Amanda) yang selalu mengingatkan dan bordoas serta memberi dukungan kepada peneliti untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PGMI-2 Angkatan 2017 dan juga sahabat-sahabatku: Rika Syartika Lubis, Yustika Lanniari Siregar, Wanda Angelia Putri nasution, yang telah memotivasi dan membantu peneliti, baik berupa diskusi dan buku-buku yang berkaitan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umum.

Padangsidempuan 01 Desember 2021

Peneliti

NADIYAH ULFAH

NIM. 1720500003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pemberian Penguatan	13
a. Pengertian Pemberian Penguatan.....	13
b. Tujuan Pemberian Penguatan.....	14
c. Jenis-jenis Pemberian penguatan	15
d. Teknik Memberikan Penguatan	17
e. Cara Menggunakan Penguatan.....	18
f. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menggunakan Pemberian Penguatan	19
2. Siswa	20
a. Karakteristik Siswa	20
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
a. Bahasa Indonesia.....	23
b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI/SD.....	24
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD	26
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Pengolahan Analisi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	49
A. Analisis Hasil Penelitian	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.....	43
Tabel 4.3 Data Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara	45
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang beradab adalah negara yang menjunjung tinggi nilai pendidikan. Pendidikan yang diakui dan dilaksanakan secara bersama antara warga dan pemimpin bangsa niscaya menjadikan negara tersebut aman damai dan makmur. Pendidikan yang maju menjadikan setiap warga negara memiliki sikap cinta tanah air.¹ Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan normal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk dapat mengetahui potensinya dan melakukan sesuatu berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

¹ Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 21.

bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan juga mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi dan peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang terandalkan menjadikan negara mempunyai jati diri dan corak pemikiran yang berpengaruh terhadap produktivitas.⁴

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran. Di mana pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran itu diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁵ Pembelajaran juga merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik.⁶

³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip secara online: <http://simkeu.kemendikbud.go.id?index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

⁴ Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, Jurnal Pedagogik, Vol. 08 No. 02 Juli 2016 (<http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/>) diakses pada tanggal 25 Juni 2021, Pukul 15:45 Wib.

⁵ Moh, Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.6.

⁶ Asfiati dan Ihwanuddin, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.31.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar kepada siswa.⁷ Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan Pembelajaran adalah kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran merupakan pokok yang ada di sekolah. Seorang guru selalu menginginkan dan mengharapkan siswa-siswanya selalu berhasil dan pembelajaran tersebut, agar proses belajar-mengajar berhasil kita memerlukan usaha yang maksimal baik itu dari guru ataupun dari siswanya. Guru harus mengupayakan perangkat pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Tujuannya agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dicapai seorang guru diantaranya (1) Menyusun program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan penilaian hasil belajar, (4) melakukan analisis hasil belajar, (5) melakukan program tindak lanjut.⁸ Guru diberikan tanggung jawab yang besar untuk memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Melalui tugas pokok, guru juga dituntut harus bisa memahami dan melaksanakan kelima tugas pokok tersebut agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan dengan baik efektif.

⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.9.

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2015), hlm. 2.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa menjadi pelaku utama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang efektif memuat tolak ukur yang tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektivitas pembelajaran guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kecil.⁹ Pada proses pembelajaran guru harus menerapkan dalam pembelajaran.

Belajar dapat diartikan sebagai proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaan aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh orang yang bersangkutan. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.¹⁰

Dari proses belajar mengajar guru harus memiliki beberapa keterampilan. Dari beberapa keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan pemberian penguatan merupakan keterampilan

⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 6.

¹⁰Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 63.

yang harus dimiliki oleh guru. Memberikan penguatan kepada siswa merupakan faktor utama yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna. Pemberian penguatan dapat menjadi nilai positif bagi siswa untuk selalu belajar dan menjadi orang yang aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa merasa tidak semangat dalam proses pembelajaran karena guru tidak memberikan penguatan ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus menguasai keterampilan pemberian penguatan kepada siswa, siswa yang diberikan penguatan sudah pasti siswa tersebut merasa senang karena hasilnya dihargai oleh guru.¹¹

Secara umum memberikan penguatan ialah tanggapan atau respon positif atas tindakan seseorang dengan tujuan agar terjadi pengulangan tindakan tersebut pada waktu yang lain. Memberikan penguatan merupakan sebagai bentuk penghargaan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis penguatan yang diberikan guru terhadap peserta didik, diantaranya penguatan verbal dan penguatan non verbal. Adapun pengertian penguatan verbal ialah respon atau tanggapan positif kepada murid, misalnya “kamu hebat” sedangkan non verbal ialah penguatan dalam bentuk memberikan tanda ataupun simbol, misalnya memberikan bintang kepada peserta didik dipapan tulis.¹² Seorang guru harus mampu menguasai keterampilan memberikan

¹¹ Hasil Observasi Tanggal 30 Maret 2021

¹² Maulana Arafat & Syafriyanto, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 127.

penguatan karena dengan begitu dapat mendorong siswa untuk lebih semangat lagi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V B di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan. Guru kelas menyampaikan bahwa selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan guru kelas selalu memberi penguatan kepada siswa-siswanya. Tujuannya yaitu memberikan semangat belajar sehingga siswa merasa bangga dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam menerapkan memberi penguatan kepada siswa, guru kelas sangat memperhatikan penguatan apa saja yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan. Guru kelas tidak hanya memberikan penguatan kepada siswa secara mendadak tetapi guru kelas sudah merencanakan akan memberikan penguatan seperti apa kepada siswanya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.¹³

Keterampilan dasar penguatan juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya pemberian penguatan pada pembelajaran bahasa Indonesia, banyak siswa yang merasa senang pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini di dukung oleh jurnal Eka Puspita Sari, bahwa pemberian penguatan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan guru akan membuat siswa merasa dihargai

¹³ Hasil observasi dengan Guru SD Negeri 200117 Padangsidempuan, Tanggal 30 Maret 2021.

sehingga muncul perasaan senang yang mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada keterampilan memberikan penguatan. Dengan memberikan penguatan maka proses pembelajaran akan bermakna dan menarik untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman tentang judul penelitian ini, peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pemberian Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.¹⁵

¹⁴ Eka Puspita Sari, *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Cendikia Palembang*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 5.

Pengertian Penguatan ialah suatu respon positif atas tindakan seseorang dengan tujuan agar terjadi pengulangan tindakan tersebut pada waktu yang lain. Dalam konteks pembelajaran, memberi penguatan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas tindakan suatu kegiatan pembelajaran.¹⁶ Menurut peneliti Penguatan ialah tanggapan atau respon positif atas tindakan seseorang dengan tujuan agar terjadi pengulangan tindakan tersebut pada waktu yang lain. Pemberian penguatan juga merupakan suatu alat atau cara yang digunakan guru dalam memberikan umpan balik terhadap siswa. Dengan adanya pemberian penguatan ini guru akan menyadari bahwa siswa sudah memahami atau belum dari pembelajaran.

2. Siswa menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ialah merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ siswa juga merupakan manusia yang memiliki potensi untuk berkembang dan dikembangkan. Siswa memiliki kemampuan untuk

¹⁵ Hamdid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Impelementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

¹⁶ Safriyanto & Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6 C C Computational Thinking, Creative Critical Thingking, Collaboration, Communication, Compassion*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), Hlm. 127.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Dikutip secara online <http://simkeu.kemendikbud.go.id?index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis.¹⁸ Dalam suatu pendidikan siswa menjadi pelaku utama dari suatu pembelajaran.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sarana berkomunikasi, menyimak, dan mendengar.¹⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat perlu diajarkan untuk anak sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara.²⁰ Adapun menurut peneliti pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat perlu untuk anak sekolah dasar, dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya.

4. Sekolah Dasar Negeri 200117 merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 40. Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Asfiati, "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi."

¹⁹ Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di SD dan MI*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 02, No. 1 tahun 2018 hlm. 12. <http://repository.iaincurup.ac.id/55/1/261-1948-1-PB-Ummul%20Khair.pdf>

²⁰ Farhurohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol. 09, No. 1 tahun 2017 hlm. 23. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>

1. Apa saja jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara memiliki beberapa manfaat antara lain:

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi Umum
 - a. Bagi pihak lain, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik, bagi para peneliti maupun orang-orang yang memerlukan hasil penelitian tersebut.

- b. Bagi pihak sekolah dapat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau keputusan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi peneliti, untuk mengetahui deskriptif motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB 1 Pendahuluan: Pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, batasan masalah/ fokus masalah, batasan istilah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Kajian pustaka menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. pertama Pada sub pertama berisi mengenai pemberian penguatan mencakup: pengertian penguatan, tujuan penguatan, jenis-jenis penguatan. Pada sub kedua berisi tentang siswa mencakup: karakteristik siswa. Dan pada sub ketiga berisi tentang

pembelajaran bahasa Indonesia mencakup: pengertian bahasa Indonesia, ruang lingkup bahasa Indonesia, dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD.

BAB III Metode Penelitian: Metode penelitian yang terdiri dari waktu, lokasi penelitian, jensi penelitian dan model penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberian Penguatan

a. Pengertian Pemberian Penguatan

Secara psikologi setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah diperbuat. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan menjadi pemicu untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dengan memberikan pujian dengan ucapan terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, dengan kata-kata ini seseorang merasa dihargai.

Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan penguatan. Adapun pengertian penguatan ialah suatu respon positif atas tindakan seseorang dengan tujuan agar terjadi pengulangan tindakan tersebut pada waktu yang lain. Dalam konteks pembelajaran, memberi penguatan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada murid atas tindakan suatu

kegiatan pembelajaran.²¹ Dalam proses pembelajaran pemberian penguatan sangat perlu dilakukan oleh seorang guru. Dengan adanya pemberian penguatan tersebut proses pembelajaran akan lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar.

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon peserta didik.²² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu respon positif yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki. Penguatan ini sangat dapat memacu perkembangan dari peserta didik.

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan terhadap perilaku belajar siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil belajar pembelajaran, terutama yaitu terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa. Adapun tujuan dari pemberian penguatan ialah:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi

²¹ Safriyanto & Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6 C C Computational Thinking, Creative Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), Hlm. 127.

²² Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hlm. 241.

4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.²³

c. Jenis-jenis Pemberian Penguatan

Pada garis besarnya jenis-jenis pemberian penguatan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Kedua jenis ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon respon dari peserta didik yang terjadi didalam proses pembelajaran.

Perbedaannya terletak pada penerapannya yang tergantung pada bentuk respon dari siswa, ada yang cocok dengan penguatan verbal ada yang cocok dengan penguatan non-verbal, bahkan mungkin ada yang lebih cocok dengan menggunakan model gabungan penguatan. Adapun jenis-jenis dari penguatan ini ialah:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa melalui bentuk kata-kata atau lisan. Penguatan verbal ini melalui ucapan terhadap setiap respon peserta didik. Misalnya penguatan verbal dalam bentuk kalimat seperti: bagus sekali, luar biasa, baik sekali. Dengan ucapan berupa penghargaan ini siswa akan

²³ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Hlm. 226-227.

merasa senang dan merasa dihargai oleh seorang guru.²⁴ Penguatan verbal ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran, karena penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam kata-kata berupa bagus, pintar, hebat, dan luar biasa. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa, yaitu: jawaban yang kamu buat sangat lengkap, contoh yang kamu berikan sangat bagus.

2. Penguatan non-verbal

Penguatan non verbal ini merupakan kebalikan dari penguatan verbal. Penguatan non verbal merupakan respon positif yang diberikan kepada siswa melalui perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan siswa. Adapun jenis-jenis respon respon penguatan non verbal ialah:

a) Mimik dan gerakan badan

Mimik wajah dan gerakan badan harus mengekspresikan wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacuhkan ibu jari, tepukan tangan, dan gerakan-gerakan badan lainnya. Hal ini menunjukkan tanda kepuasan guru terhadap respon siswa.

Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan dari guru tersebut akan menyenangkan dan menambah semangat belajar bagi siswa. Dalam penerapan jenis penguatan non verbal ini bisa dikombinasikan dengan mengatakan “Bagus” dan guru menyertai dengan acungan ibu jari.

²⁴ H.Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 86.

b) Gerak mendekati

Gerak mendekati ini dilakukan oleh guru dengan cara menghampiri siswa, berdiri disamping siswa bahkan duduk bersama dengan siswa. Pada saat guru mendekati siswa, mereka merasa diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang dan aman.

c) Sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa. Misalnya berjabat tangan, menepuk, mengelus anggota-anggota badan tertentu yang dianggap tepat dan benar. Sentuhan yang dilakukan ini dapat berfungsi yang efektif dan sesuai dengan tujuan penguatan.²⁵

d) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, gambar bintang dibuku tulis. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengulang pembelajaran.²⁶

d. Teknik Memberikan Penguatan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapat meningkatkan motivasi pembelajaran, yaitu:

a) Kehangatan dan keantusiasan

Ketika guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respon yang diberikan siswa.

b) Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa. Siswa hanya merasa direndahkan.

c) Gunakan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi.

²⁵ Dadang Sukirman, *Microteaching...*, Hlm. 255

²⁶ H.Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 87

Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal dan gerakan tubuh.

d) Berikan penguatan dengan segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.²⁷

e. Cara Menggunakan Penguatan

Ada beberapa cara yang harus digunakan guru dalam menggunakan pemberian penguatan, yaitu:

a) Penguatan kepada pribadi

Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatapnya.

b) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah selesai dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu main bola voli yang menjadi kegemarannya

c) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda akan lebih condong kurang efektif.

²⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Prenada Media, 2005), Hlm. 165-166.

d) Variasi dalam penguatan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.²⁸

f. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menggunakan Pemberian Penguatan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan pemberian penguatan, yaitu:

- a) Hindari komentar negatif. Jika siswa tidak mampu atau tidak benar dalam menjawab pertanyaan dari guru sebaiknya jangan dibentak. Karena jika sudah dibentak siswa akan merasa takut dalam menjawab pertanyaan selanjutnya.
- b) Kehangatan. Guru harus memperlihatkan gerakan yang baik, suara yang lembut ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Bermakna. Jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, dan benar.
- d) Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyuman, sentuhan dan tepuk tangan.²⁹

²⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 88-89.

²⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2010), Hlm. 78.

2. Siswa

a. Karakteristik Siswa

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa diperlukan sekali yang namanya pendekatan baik secara fisik maupun mental terlebih lagi guru sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan membagi ilmunya tersebut kepada siswa. Adapun pengertian siswa merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap dari siswa memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, dan kebutuhan. Oleh karena itu siswa butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang.

Sesuai dengan penjelasan diatas guru harus bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa.³⁰

Menerut Jean Piaget ada beberapa tahap dalam perkembangan anak, yaitu:

1. Tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini perkembangan mental anak ditandai oleh kemajuan yang pesat dalam kemampuan bayi mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui

³⁰ Hani Hanifah & dkk, *Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2016, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>) diakses pada tanggal 01 April 2021, pukul 10:55 WIB.

gerakan dan tindakan fisik. Anak sudah dapat memahami lingkungannya dengan cara melihat dan meraba.

2. Tahap Pra Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana,

3. Operasional Konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mengembangkan pikiran logis dengan upaya memahami lingkungan sekitarnya anak tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datang dari pancaindera.

4. Formal Operasional (usia 11 atau 15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak yaitu berpikir mengenai gagasan. Melalui operasional formal ini, anak sudah dapat memikirkan beberapa alternatif cara memecahkan suatu masalah.³¹

Menurut Nasution masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

a. Masa kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak pada masa ini antara lain:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

³¹ Maulana Arafat Lubis, & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Samudera Biru: Yogyakarta, 2019), Hlm. 37-38.

- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas tinggi sekolah dasar
Beberapa sifat khas anak pada masa ini sebagai berikut:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
 - 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.³²

Dengan mengenal karakteristik siswa sangat memudahkan guru dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang tepat, mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial. Menghadapi perbedaan individual murid sehingga guru dapat memberikan jenis penguatan yang tepat kepada peserta didiknya.

Dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti ialah kelas V-B Sekolah Dasar dan termasuk dalam kelas tinggi. Siswa kelas tinggi memiliki ciri-ciri dalam kehidupan tertuju dalam kehidupan praktis sehari-hari, rasa ingin tahu, ingin belajar, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 124-125.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga bahasa itu tidak terpisahkan dari manusia. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan tidak terpisahkan dari manusia bahasa dipergunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus.³³

Pembelajaran ahasa Indonesia pada Sekolah Dasar mencakup kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar.

Dengan kemampuan berbahasa yang di miliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa siswa dapat menjadi mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara yang baik, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat.

³³ Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, Hlm. 71, <File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM-Pdf>, dikutip 25 April 2021, Pukul 14.00 WIB.

b. Ruang lingkup Bahasa Indonesia MI/SD

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD terdiri dari aspek:

1. Mendengarkan

Seperti mendengar berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi, atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan bereksperi sastra melalui kegiatan mendengar hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama.

2. Berbicara

Seperti menggunakan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, kegiatan sehari-hari, peristiwa, serta mengapresiasi dan berekspreso sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, dan drama anak.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, tata tertib, pengumuman, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, dan drama anak kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.³⁴

Dari penjelasan di atas ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, dengan memahami ruang lingkup tersebut maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

³⁴ Tatat Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Bandung: UPL, 2006), hlm. 75-76.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus di pahami oleh guru dinyatakan dalam badan standar Nasional pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khas budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu sebagai alat komunikasi. Dengan memahami atau mempelajari bahasa Indonesia siswa akan bisa berbahasa dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan pemberian penguatan terhadap siswa:

1. Skripsi Nurdiani, Fakultas Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan, dalam penelitiannya yang berjudul: *“Efektivitas Keterampilan*

³⁵ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*, Jurnal Primary, Vol 09, No 01, 2017, (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412/360>) diakses pada tanggal 01 April 2021, pukul 11:24 WIB.

Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.” Pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yaitu keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tergolong efektif, karena jumlah siswa yang termotivasi lebih banyak daripada siswa yang kurang termotivasi saat diberi penguatan dalam pembelajaran. penguatan lebih sering diberikan ketika kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan guru untuk merespon siswa saat mampu menjawab soal, sedang mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal dengan beberapa variasi. Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan.³⁶ Jadi berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil dan pembahasannya mengenai keterampilan memberikan penguatan, apakah ada pengaruhnya atau tidak. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang implementasi pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB sekolah dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

³⁶ Nurdiani, *Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), hlm. 66.

2. Skripsi Rizky Anhari Sitompul, Fakultas Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan, dalam penelitian yang berjudul: *“Efektivitas Penerapan Reinforcement Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan”* pada tahun 2015. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian efektivitas penerapan reinforcement (penguatan) adanya perubahan sikap, tingkah laku dan lebih termotivasi, lebih terdorong, bergairah dan semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika dan menghasilkan siswa yang lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran matematika baik dalam menyelesaikan soal/latihan dan diskusi kelompok yang diberikan guru.³⁷ Jadi berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil dan pembahasannya mengenai keterampilan memberikan penguatan, apakah ada pengaruhnya atau tidak. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang implementasi pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB sekolah dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara.
3. Skripsi Khoeriyah Hardiyanti 2015, *“Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih*

³⁷ Rizky Anhari Sitompul, *Efektivitas Penerapan Reinforcement Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan*, skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2015), hlm. 63.

Kabupaten Kulon Progo.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif , dengan hasil penelitian yaitu SD Negeri 1 Karang Sari sudah berupaya menerapkan keterampilan memberi penguatan. Penghargaan di berikan sebagai respon guru terhadap hasil perilaku siswa atau kelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, siswa atau kelompok telah berani maju ke depan kelas.³⁸ Jadi berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil dan pembahasannya mengenai keterampilan memberikan penguatan, apakah ada pengaruhnya atau tidak. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang implementasi pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB sekolah dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

4. Jurnal “*Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt*” Hurul Aini 2017, Vol: 7, No: 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa pemberian penguatan verbal dan non verbal dapat membuat siswa senang jika diberikan penguatan. Pemberian penguatan verbal dan non verbal sangat berguna untuk meningkatkan semangat belajar

³⁸ Khoeriyah Hardiyanti, *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Universitas Negeri Padang, 2015), hlm. 84

siswa, guru hendaknya bisa menerapkan pemberian penguatan verbal dan non verbal tersebut secara tepat.³⁹

³⁹ Hurul Aini, Dkk, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt*, Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol: 7, No: 2 Tahun 2017, hlm. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara. Dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ingin saya teliti terkait dengan masalah yang menjadi penelitian saya. Alasan saya memilih sekolah ini karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait pemberian penguatan terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V-B.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020-Desember 2021. Pada lampiran 1 (Time Schedul Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁰ Metode kualitatif ini menyajikan data dalam bentuk kata-kata.

Adapun pendekatannya yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandumh: Citapustaka Media, 2015), Hlm 18.

data-data, menganalisis dan menginterpretasikan.⁴¹ Pendekatan kualitatif deskriptif jenis pendekatan yang mendeskripsikan suatu fenomena atau suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Peneliti mendeskripsikan penerapan pemberian penguatan dalam pembelajaran di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah guru kelas V-B dan siswa kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan.

Tujuan pemilihan guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan sebagai subjek penelitian ialah guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan masih aktif mengajar saat akan dilaksanakan penelitian, guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan mempunyai pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa.

Definisi dasar mengenai subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digarisbawahi di sini bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui

⁴¹ Sigiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm 13.

interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset.

Interaksi bisa berbentuk, wawancara, diskusi dalam fokus grup, survey, dan sebagainya yang bisa dilakukan secara langsung atau dengan mediasi teknologi. Identifikasi informasi bisa berupa opini dalam bentuk tulisan, audio, gambar, atau video yang pernah dikemukakan oleh subjek.⁴²

Dari definisi tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa pada prinsipnya, subjek penelitian adalah manusia yang dijadikan target pengumpulan data oleh investigator. Subjek penelitian dipilih melalui proses sampling.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sumber dari mana data itu diperoleh.⁴³ Sumber data meliputi dua jenis :*pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan, *kedua* sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau dari pihak lain.⁴⁴

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

⁴² Sidiqharim, *Subjek Penelitian: Pengertian Dan Contohnya* (Sosiologis.Com, 2018) [Http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian](http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian), Diakses Pada 20 Januari 2021, Pukul 14.56.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm 129.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Fomat 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), Hlm 128.

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti yaitu, siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁵

Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau berupa catatan harian, dan sebagainya, yang berfungsi agar semua aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat terekam dengan maksimal dan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Merumuskan observasi.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan...* Hlm 120

- b. Menyusun pedoman observasi.
- c. Melihat keadaan sekolah.
- d. Memasuki kelas.
- e. Mengikuti pembelajaran.
- f. Melihat cara guru mengajar.
- g. Melihat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁴⁶

2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara.⁴⁷ Bahkan keduanya bisa dilakukan bersamaan, dimana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapatkan dari observasi.

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai permasalahan dari implemementasi pemberian penguatan terhadap siswa kelas V-B. Objek wawancara disini adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

3. Dokumentasi

⁴⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 64.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan, ...* Hlm 126.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁸

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data berupa catatan, file, buku, dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Pengembangan, ..., Hlm. 129.

Ada beberapa cara meningkatkan keabsahitan data terhadap data kualitatif antara lain

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian secara cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.⁴⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik dan analisa data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya diperiksa keabsahan datanya

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*,Hlm144-151.

selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan susunan yang singkat dan padat.

Menurut Spadley terdapat beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:⁵⁰

1. Melakukan situasi sosial
2. Melaksanakan observasi partisipan
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. Melakukan analisis domain
6. Pengamatan terfokus
7. Melaksanakan analisis taksonomi
8. Melakukan observasi terseleksi
9. Melakukan analisis komponensial
10. Menentukan tema budaya
11. Temuan budaya
12. Menulis laporan penelitian kualitatif.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm 159.

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data apa yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.⁵¹

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara adalah salah satu satuan Pendidikan dengan Jenjang Sekolah Dasar Negeri di Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara didirikan pada tahun 1972 di Padangsidimpuan Utara. Lahan Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara merupakan bangunan milik Negara dan terdiri 18 ruangan kelas. Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara memiliki luas tanah seluas 3200 m².

Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara beralamat Jalan Sutan Soripada Mulia No. 40 Kecamatan Padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22715.

Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara berasal dari PLN. Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara juga menyediakan air yang berasal dari pompaan dari sumur. Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 694/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2017.⁵²

Pemberian penguatan pada Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara sudah lama diterapkan di sekolah tersebut. Guru-guru yang mengajar selalu memberikan penguatan terhadap siswa ketika pembelajaran akan dimulai, tidak hanya pada pembuka saja, diakhir pembelajaran pun guru selalu memberikan penguatan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat melihat apakah siswa dapat mengerti atau memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara

Adapun visi misi dari Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara adalah sebagai berikut:

⁵² Rosidah, Kepala Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Wawancara Di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 6 September 2021

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan KTSP.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan.
- 4) Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua.⁵³

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara

Adapun kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara adalah sebagai berikut

⁵³ Rosidah, Kepala Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Wawamcara Di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 6 September 2021

Tabel 4.1

**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 200117
Padangsidimpun Utara**

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	\sum Uni	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	R R	RS	RB
1	Ruang Kelas	7 x 8	18	56				
2	Ruang Perpustakaan	7 x 8	1	70		1		
3	Ruang Guru	8 x 5	1	40				
4	Ruang Kepala Sekolah	4 x 7	1	21				
5	Kamar Mandi	2 x 2	14	4				
6	Gudang	2 x 2	1	4		1		
7	Kantin	4 x 5	1	20				
8	Kantor TU	4 x 4	1	4				
9	Ruang UKS	3 x 7	1					

Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpun

Utara

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpun Utara, yang terlihat dari data di atas bahwa di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpun Utara.⁵⁴

⁵⁴ Rosidah, Kepala Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpun Utara, Wawancara Di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 6 September 2021

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 200117

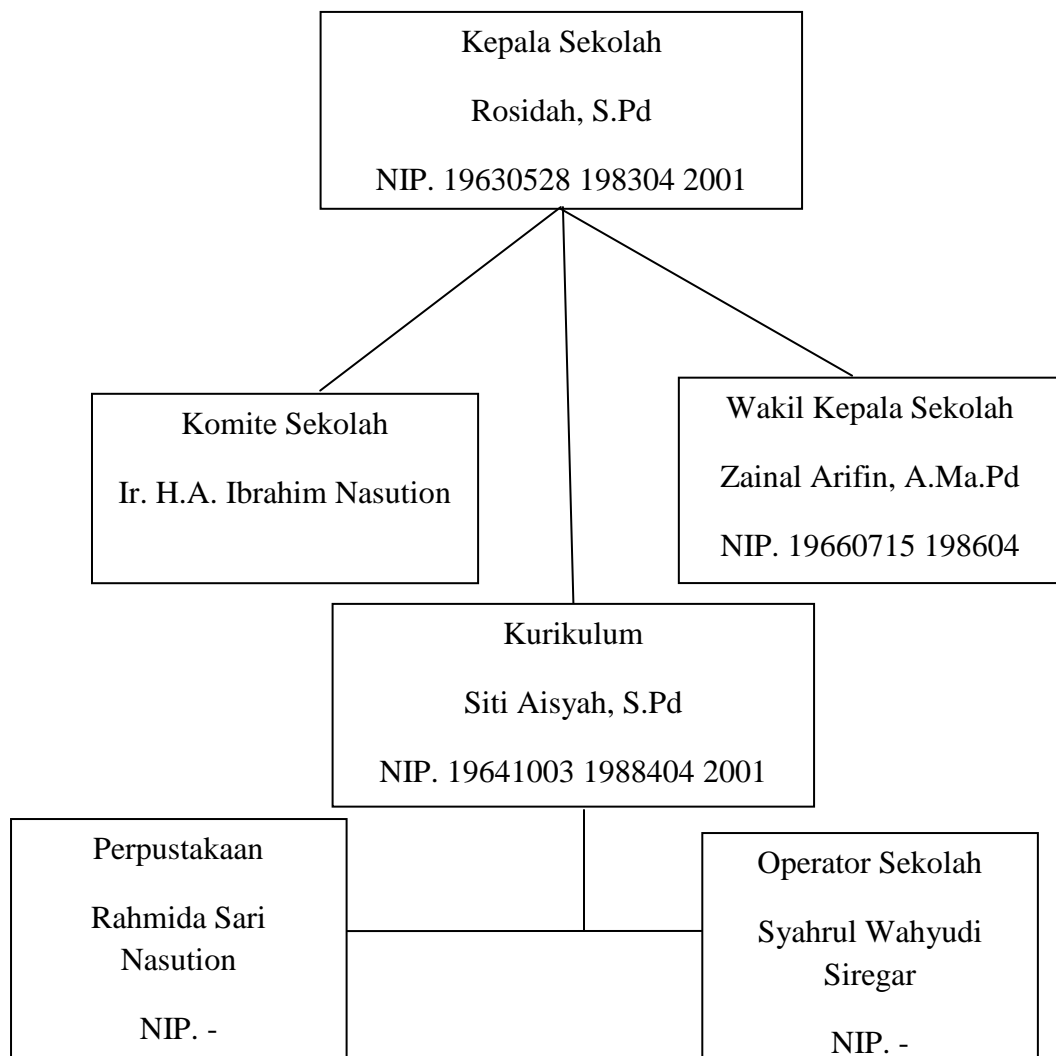
Padangsidimpuan Utara

Adapun struktur dan sistem organisasi Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara sebagai berikut

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 200117

Padangsidimpuan Utara.⁵⁵



⁵⁵ Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 10 September 2021

5. Keadaan Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 200117

Padangsidimpuan Utara

Adapun keadaan guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara

Tabel 4.3

Data Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara.⁵⁶

No	Nama/NIP	JK	Status Pegawai	Jenis PTK
1	Rosidah, S.Pd 196305281983042001	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Siti Aisah, S.Pd, SD 196410031984042001	P	PNS	Guru Kelas
3	Siti Aisyah, S.Pd.I 196305231984042005	P	PNS	Guru Mapel
4	Khadijah Pulungan, S.Pd, I 196512231985082001	P	PNS	Guru Kelas
5	Zuraidah, S.Pd 196506081986042003	P	PNS	Guru Kelas
6	Ernida Wati, S.Pd, SD 196606271986042001	P	PNS	Guru Kelas
7	Nur Aliah, S.Pd,I 196512311992032036	P	PNS	Guru Kelas
8	Usnida, S.Pd, SD 196902281992032003	P	PNS	Guru Kelas
9	Hj. Tina Hasani Nasution, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas

⁵⁶ Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 10 September 2021

	1977008211992032006			
10	Hj. Masdania Lubis 196012121983042006	P	PNS	Guru Mapel
11	Hj. Erlina, S.Pd, I 196603071986042003	P	PNS	Guru Mapel
12	Zainal Arifin Sinaga, A.Ma.Pd 196607151986041002	L	PNS	Guru Mapel
13	Siti Rama Harahap, S.Pd,SD 196911011993022001	P	PNS	Guru Kelas
14	Retna Sari, S.Pd 197903102002122002	P	PNS	Guru Kelas
15	Nisma Herawati, S.Pd, SD 196803271994112001	P	PNS	Kepala Kelas
16	Ramlah Rahmati, S.Pd. SD 196202061992032002	P	PNS	Guru Kelas
17	Yusra Hadriany, S.Pd 197511062000032001	P	PNS	Guru Kelas
18	Risma Pane, S.Pd 198104242007012003	P	PNS	Guru Kelas
19	Milla Heni Harahap, S.Pd 198610272009042001	P	PNS	Guru Kelas
20	Harol Hamonangan, S.Pd 197904042009031007	P	PNS	Guru Kelas
21	Partahian Dongoran	L	PNS	Tenaga

	196801121993121001			Administrasi Sekolah
22	Budi Saputra Lubis, S.Pd	L	Tenaga Honor sekolah	Guru Mapel
23	Edy Wahyudi Akbar	L	Tenaga Honor sekolah	Tukang Kelas
24	Rifka Astuti NST, S.Pd	P	Tenaga Honor sekolah	Guru Kelas
25	Selvia Sari Nasution, S.Pd.I	P	Tenaga Honor sekolah	Guru Kelas
26	Rahmida Sari Nasution, S.Pd	L	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
27	Syahrul Wahyudi Siregar	L	Tenaga Honor sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan

Utara

6. Data Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 200117

Padangsidimpuan Utara

Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara sebagai berikut

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan
Utara.⁵⁷

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	50	57	107
2	II	64	48	112
3	III	54	53	107
4	IV	60	60	120
5	V	44	51	95
6	VI	61	51	112
7	Jumlah	333	320	653

Berdasarkan data di atas maka diketahui terdapat 333 siswa laki-laki dan 320 siswa perempuan dan jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara adalah 653 siswa dan bisa kita golongan lumayan banyak. Jika dipersentasekan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase paling tinggi di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara.⁵⁸

⁵⁷ Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 10 September 2021.

⁵⁸ Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 10 September 2021

B. Temuan Khusus

1. Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru ialah keterampilan pemberian penguatan. keterampilan pemberian penguatan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Memberikan penguatan kepada siswa merupakan faktor utama yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna. Pemberian penguatan dapat menjadi nilai positif bagi siswa untuk selalu belajar dan menjadi orang yang aktif di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara peneliti melihat guru sudah memberikan penguatan kepada siswa. Adapun jenis-jenis penguatan yang diberikan guru kepada siswa yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa melalui bentuk kata-kata atau lisan. Penguatan verbal ini melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. Pada indikator ini peneliti menekankan pengamatan pada dua sub indikator, yaitu membahas pemberian penguatan dengan kata-kata dan menggunakan kalimat. Berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran bahwa guru sudah menerapkan pemberian penguatan dengan kata-kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat tanya. Guru memberikan pujian yang berupa bagus, pintar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa

“saya sudah memberikan komentar kepada siswa ketika siswa sudah menjawab pertanyaan dari saya, saya akan memuji mereka dengan kata-kata bagus, pintar, dan ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan saya akan menyemangati siswa dengan kata-kata kamu pasti bisa, siswa akan merasa termotivasi ketika saya menyemangati mereka”.⁶⁰

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa guru memberikan pujian berupa kata-kata kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga akan memberikan semangat kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang tidak lengkap.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V-B Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa:

“saya pernah diberikan pujian bagus ketika saya menjawab dengan benar soal yang di berikan guru, dan juga guru tidak memerahi kami ketika saya menjawab dengan salah akan tetapi

⁵⁹ Hasil Observasi, di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 16 September 2021.

⁶⁰ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 16 September 2021.

guru akan memberikan semangat agar kami berani untuk mencoba menjawab kembali pertanyaan yang diberikan.”⁶¹

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pemberian penguatan dengan kata-kata, siswa merasa senang ketika diberikan pujian berupa kata-kata. Siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa akan berlomba-lomba dan tentu mereka lebih giat dalam belajar.

Selanjutnya pada sub indikator pemberian penguatan dengan kalimat, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa:

“saya memberikan komentar kepada siswa ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari saya dengan kalimat jawaban yang kamu sampaikan sangat bagus ketika siswa menjawab pertanyaan mengenai materi kalimat tanya “.⁶²

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa guru memberikan pujian berupa kalimat kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru

⁶¹ Anugrah, dkk di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 16 September 2021.

⁶² Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 17 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V-B Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa: saya pernah mendapat pujian dari guru jawaban kamu sangat lengkap ketika saya menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian penguatan secara verbal pada sub indikator penguatan dengan kata-kata dan penguatan dengan kalimat sudah diterapkan oleh guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pemberian penguatan dengan kata-kata, siswa merasa senang ketika diberikan pujian berupa kata-kata. Siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa akan berlomba-lomba dan tentu mereka lebih giat dalam belajar

2. Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal merupakan respon positif yang diberikan kepada siswa melalui perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan siswa.

Pada indikator ini peneliti menekankan pengamatan pada lima sub indikator, yaitu membahas pemberian penguatan

⁶³ Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 17 September 2021.

dengan mimik dan gerakan badan, dengan cara mendekati, dengan sentuhan, pemberian simbol atau benda penguatan tidak penuh. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dapat dilihat bahwa guru sudah menerapkan pemberian penguatan dengan mimik dan gerakan badan pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi kalimat tanya. Guru memberikan ajungan jempol dan senyuman kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Guru tidak mendekati siswa ketika siswa akan menjawab pertanyaan. Guru akan memberika sentuhan langsung kepada siswa ketika siswa tidak dapat menjawab pernyaan dan guru akan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru tidak memberikan simbol ataupun benda kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, akan tetapi guru memberikan pertambahan nilai kepada siswa.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa:

“saya akan memberikan ajungan jempol kepada siswa yang berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari saya dan

⁶⁴ Hasil Observasi, di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

juga senyuman ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari saya”.⁶⁵

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan. Bahwa guru memberikan acungan jempol dan senyuman kepada siswa disaat siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa akan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa:

“saya akan mendapat acungan jempol ketika saya berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan juga guru akan memberikan saya senyuman ketika berhasil menjawab pertanyaa”.⁶⁶

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pemberian acungan jempol dan senyuman kepada siswa, siswa merasa sangat senang diberikan acungan jempol dan senyuman. Siswa merasa dihargai oleh guru, sehingga dapat membuat mereka lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun sub indikator selanjutnya yaitu guru mendekati siswa. Dimana mendekati ini maksudnya guru mendekati siswa disaat siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

⁶⁵ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa:

“saya tidak mendekati siswa ketika siswa akan memberikan respon terhadap pertanyaan saya, karena kondisi sedang PPKM sehingga mengakibatkan tidak boleh berdekatan dengan siswa”.⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa

“guru tidak mendekati saya ketika saya hendak menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi guru akan menyebutkan nama saya dari mejanya, barulah saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, peneliti melakukan observasi di lapangan. Pada sub indikator mendekati, guru tidak menerapkannya di sekolah karena saat ini kondisi sedang PPKM. Guru hanya memanggil dan mempersilahkan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari mejanya.

Adapun sub indikator selanjutnya memberikan sentuhan kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa: saya

⁶⁷ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

tidak memberikan sentuhan kepada siswa secara langsung, karena kondisi PPKM sehingga mengakibatkan tidak boleh kontak fisik secara langsung.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa guru tidak memberikan sentuhan kepada saya karena kondisi sedang COVID, sehingga guru tidak boleh bersentuhan secara langsung dengan saya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, peneliti melakukan observasi di lapangan. Pada sub indikator memberikan sentuhan kepada siswa, guru tidak menerapkannya, karena saat ini sedang masa PPKM, dimana guru dan siswa dilarang bersentuhan. Sehingga guru hanya memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun sub indikator selanjutnya memberikan simbol atau benda kepada siswa. Guru yang memberikan simbol atau benda kepada siswa dapat membuat siswa merasa senang dan siswa akan lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa:

⁶⁹ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

⁷⁰ Hasil wawancara di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

“saya tidak memberikan simbol ataupun benda kepada siswa ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari saya, akan tetapi saya akan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang berani maju sebagai penghargaan karena maju kedepan”.⁷¹

Untuk menguatkan hasil wawancara guru tersebut, peneliti melakukan observasi dilapangan. Guru tidak memberikan simbol atau benda kepada siswa, akan tetapi guru akan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Siswa akan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, mereka akan lebih semangat dikarenakan guru memberikan tambahan nilai kepada mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa

“saya tidak diberikan simbol ataupun benda ketika saya menjawab pertanyaan yang diberikan, akan tetapi saya akan mendapat tambahan nilai ketika saya berani maju kedepan”.⁷²

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pemberian simbol atau benda kepada siswa, siswa merasa senang diberikan tambahan nilai dari guru. Mereka akan berlomba-lomba dan lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.

⁷¹ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

⁷² Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bawa pemberian penguatan secara non verbal pada sub indikator mimik dan gerakan badan, dengan cara mendekati, dengan sentuhan, pemberian benda atau simbol. Sudah diterapkan hanya saja pada sub indikator dengan cara mendekati dan sentuhan guru tidak terlalu menerapkannya, karena saat ini kondisi lagi PPKM.

2. Cara Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara peneliti melihat guru sudah menggunakan cara pemberian penguatan pada pembelajaran. Adapun cara-cara yang dilakukan guru ialah, penguatan kepada pribadi, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan.

1) Penggunaan Penguatan Kepada Pribadi

Penggunaan penguatan kepada pribadi adalah penguatan yang diberikan kepada siswa secara pribadi karena sudah menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa: saya menyebut nama siswa, ketika saya

menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari saya. Saya juga akan melihat siswa yang telah saya sebut namanya.⁷³

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, guru menyebut nama siswa ketika siswa akan menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru memanggil nama siswa ada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang keras, dan ada juga siswa yang malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa: nama saya pernah disebut guru ketika saya ingin menjawab pertanyaan dari guru. Saya juga ditatap guru ketika guru menyebut nama saya.⁷⁴

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai cara pemberian penguatan kepada siswa pada indikator penggunaan penguatan kepada pribadi. Siswa merasa hasil kerjanya dihargai oleh guru, guru akan memanggil nama siswa satu persatu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian siswa ada yang menjawab dengan suara kuat dan lantang, sebagian lagi ada yang menjawab dengan malu-malu.

⁷³ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

⁷⁴ Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menerapkan cara penggunaan pemberian penguatan kepada siswa secara pribadi.

2) Penguatan Kepada Kelompok

Penguatan kepada kelompok adalah penguatan yang diberikan guru kepada siswa secara berkelompok. Contohnya guru memberikan tugas kelompok kepada seluruh siswa maka kelompok yang unggul akan dipersilahkan istirahat terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa

“saya tidak memberikan pujian kepada kelompok yang unggul, karena saya tidak menerapkan pembelajaran secara kelompok. “Saya tidak memberikan tugas secara berkelompok karena pada saat ini situasi tidak mendukung disebabkan pandemi covid 19, selain itu juga saya sulit untuk memberikan nilai secara individual ketika mereka melakukan tugas berkelompok”.⁷⁵

⁷⁵ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa: kami tidak pernah diberikan pujian secara berkelompok dikarenakan kami tidak diberikan tugas secara berkelompok.⁷⁶

Untuk menguatkan hasil wawancara guru dan siswa, peneliti melakukan observasi di lapangan, guru memang tidak menerapkan indikator penguatan kepada kelompok, dikarenakan saat ini sedang masa PPKM, adanya larangan dari pihak sekolah untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dulu.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak menerapkan cara penggunaan pemberian penguatan kepada secara berkelompok.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Pemberian penguatan dengan segera ialah guru langsung memberikan penguatan kepada siswa setelah siswa mengajukan dirinya sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa: saya langsung memberikan penguatan

⁷⁶ Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

dengan segera, ketika siswa berani untuk maju atau menjawab pertanyaan yang saya berikan.⁷⁷

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi dilapangan, guru langsung memberikan penguatan sesegera mungkin berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani maju kedepan dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar dan menjawab pertanyaan dari guru karena guru langsung memberikan hadiah berupa tepuk tangan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa: saya langsung diberikan guru pujian ketika saya berani menjawab pertanyaan dari guru.⁷⁸

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai cara pemberian penguatan kepada siswa pada indikator pemberian penguatan dengan segera, siswa merasa senang ketika siswa langsung diberikan tepuk tangan atau senyuman kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menerapkan cara penggunaan pemberian penguatan dengan segera.

⁷⁷ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

⁷⁸ Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

4) Variasi dalam penggunaan penguatan

Variasi dalam penggunaan penguatan adalah guru memiliki banyak cara untuk memberikan penguatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa

“saya memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari saya, dan saya juga akan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar atas pertanyaan yang saya berikan”.⁷⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, guru mempunyai banyak variasi dalam memberikan pujian kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru yaitu seperti tepuk tangan. Pada saat observasi guru memanggil siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari guru, yaitu apa saja kata tanya. siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar guru memberikan tepuk tangan kepada siswa, sehingga siswa yang lainnya semangat dalam menunggu pertanyaan selanjutnya dari guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas Negeri 200117 Padangsidempuan Utara mengatakan bahwa

⁷⁹ Rifka, Wali Kelas V-B, Wawancara Di Depan Kelas Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 24 September 2021.

“saya mendapat pujian dari guru ketika saya berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan saya juga akan mendapatkan tepuk tangan dari guru dan kawan-kawan ketika saya berhasil menjawab dengan benar atas pertanyaan yang guru berikan”.⁸⁰

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai cara pemberian penguatan kepada siswa pada indikator variasi dalam penggunaan penguatan. Siswa merasa senang karena ada banyak cara guru dalam memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Contohnya seperti tepuk tangan, guru akan menyuruh seluruh siswa untuk tepuk tangan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menerapkan cara penggunaan pemberian penguatan secara bervariasi kepada siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara diterapkan oleh guru kelas kepada siswa. Adapun jenis-jenis penguatan yang diberikan guru kepada siswa yaitu, penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan guru

⁸⁰ Anugrah, dkk siswa di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, Tanggal 23 September 2021.

terhadap siswa melalui bentuk kata-kata atau kalimat. Pada indikator ini peneliti menekankan pengamatan pada dua sub indikator, yaitu membahas pemberian penguatan dengan kata-kata dan pemberian penguatan dengan kalimat. Pemberian penguatan dengan kata-kata dan kalimat diterapkan oleh guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara, hal ini dilihat dari pernyataan guru yang mengatakan bahwa guru memang memberikan penguatan berupa kata-kata dan kalimat kepada siswa. Adapun respon yang diberikan siswa, siswa merasa senang ketika diberikan pujian berupa kata-kata dan kalimat. Siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa akan berlomba-lomba dan tentunya lebih kuat lagi dalam belajar. Sedangkan penguatan Non Verbal merupakan respon positif yang diberikan guru kepada siswa melalui gerakan tubuh atau isyarat-isyarat tertentu. Pada indikator ini peneliti menekankan pengamatan pada empat sub indikator, yaitu pemberian penguatan dengan mimik dan gerakan badan, dengan cara mendekati, dengan sentuhan, dan pemberian simbol atau benda. Pada sub indikator ini ada beberapa yang diterapkan oleh guru dan ada yang tidak diterapkan oleh guru. Adapun yang diterapkan oleh guru yaitu guru memberikan ajungan jempol dan senyuman kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan simbol atau benda kepada siswa. Sedangkan sub indikator yang tidak diterapkan oleh guru yaitu gerak mendekati dan memberikan sentuhan kepada siswa, sebab saat ini sekolah sedang masa PPKM.

Adapun cara guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dilihat dengan cara: penguatan kepada pribadi, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan. Penggunaan penguatan kepada pribadi yaitu penguatan yang diberikan kepada siswa karena sudah menjawab pertanyaan dari guru. Guru akan menyebut nama siswa dan akan melihat siswa ketika akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Penggunaan penguatan kepada kelompok, pada indikator ini guru tidak menerapkan adanya pembelajaran secara berkelompok dikarenakan saat ini kondisi sedang PPKM dan juga guru tidak bisa menilai apakah siswa paham atau ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Pemberian penguatan dengan segera yaitu guru langsung memberikan penguatan kepada siswa setelah siswa mengajukan dirinya sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada indikator ini guru telah menerapkan cara pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. Variasi dalam penggunaan penguatan yaitu cara guru dalam menerapkan pemberian penguatan kepada siswa, misalnya guru memilih salah satu siswa berdasarkan kemauan guru, guru memilih siswa berdasarkan nama absen, ketika siswa selesai membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, guru akan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan sehingga siswa yang lainnya berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Analisis deskripsi Pemberian Penguatan terhadap siswa kelas V-B menunjukkan bahwa sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karena pemberian penguatan ini merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa juga tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan atau memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian ini masih ada beberapa sub indikator yang tidak dikerjakan oleh guru kelas V-B, yaitu pemberian penguatan dengan kelompok, penguatan dengan sentuhan. Adapun alasan guru kelas tidak memberikan penguatan ini karena sekolah melarang adanya kontak fisik atau berkerumun, karena saat ini sedang masa PPKM. Sekolah juga menerapkan social distancing dalam proses pembelajaran, itulah sebabnya adanya beberapa sub indikator tidak diterapkan oleh guru kelas.

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, melalui usaha dan kerja keras penulis selalu berusaha untuk meminimalkan hambatan yang

dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Pemberian Penguatan terhadap Siswa pada Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Adapun jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru terhadap siswa yaitu, penguatan verbal dan penguatan non verbal.
2. Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran ialah penguatan kepada pribadi, penguatan kepada kelompok, penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memberikan penguatan secara bervariasi baik pemberian penguatan verbal dan non verbal agar siswa tidak merasa bosan lebih semangat dalam belajar.
2. Guru seharusnya bisa menempatkan dirinya ketika memberikan penguatan agar siswa termotivasi mengerjakan tugasnya.
3. Guru seharusnya bisa menghindari perkataan negatif yang dapat menjatuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hurul, Dkk, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt*, Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol: 7, No: 2 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi."
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 6
- Asfiati dan Ihwanuddin, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.31.
- Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, Jurnal Pedagogik, Vol. 08 No. 02 Juli 2016 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/>) diakses pada tanggal 25 Juni 2021, Pukul 15:45 Wib.
- Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Fomat 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Darmadi, Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- , Hamdini, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Impelementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Farhrohman, Oman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*, Jurnal Primary, Vol 09, No 01, 2017, (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412/360>) diakses pada tanggal 01 April 2021, pukul 11:24 WIB.
- Gade, Fithriani, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA februari 2014 Vol XIV No. 2, 413-425. Banda Aceh 2014.
- Guru pendidikan, *Impelementasi*, (29 Januari 2021), <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, diakses pada tanggal 01 April 2021, Pukul 09:36 WIB.
- Hanifah, Hani & dkk, *Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2016, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>) diakses pada tanggal 01 April 2021, pukul 10:55 WIB.
- Hartati, Tatat, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Bandung: UPL, 2006
- Hardiyanti, Khoeriyah, *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 KarangSari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, (Universitas Negeri Padang, 2015)
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2007.
- Lailiyah, Lailatul, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP Negeri 18 Malang*, Skripsi. (Universitas Negeri Malang, 2008).

- Lubis, Maulana Arafat, & Syafrilianto, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- , Maulana Arafat, & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Nurdjan, Sukirman, dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Makasar: Aksara Timur, 2018.
- Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, tersedia online
[File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM-Pdf](file:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM-Pdf), dikutip 25 April 2021, pukul 14:00 WIB
- Nurdiani, *Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2018).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Sabri, H.Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sari, Eka Puspita, *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Cendikia Palembang*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,2018).
- Sri Wahyuni Endang, *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Syafriyanto, Eka , *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*, (Lampung: 2015), Vol. 6. P.Issn. 20869118.
- Sukirman, Dadang, *Micro Teaching*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014

Sigiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sidiqharim, *Subjek Penelitian: Pengertian Dan Contohnya* (Sosiologis.Com, 2018) [Http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian](http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian), Diakses Pada 20 Januari 2021, Pukul 14.56 WIB.

Sitompul, Rizky Anhari Sitompul, *Efektivitas Penerapan Reinforcement Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015).

Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di SD dan MI*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 02, No. 1 tahun 2018 hlm 12. <http://repository.iaincurup.ac.id/55/1/261-1948-1-PB-Ummul%20Khair.pdf>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip secara online: <http://simkeu.kemendikbud.go.id?index.php./peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nadiyah Ulfah
NIM : 17 205 00003
Tempat dan Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 30 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Jl. Sutan Soripada Mulia, Gg. Mesjid
E-mail : nadiyahulfah30@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suprianto
Nama Ibu : Lanna Sari Deli Siregar
Alamat Lengkap : Jl. Sutan Soripada Mulia, Gg. Mesjid

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Madinah Padangsidempuan
SD : MIN 1 Padangsidempuan
SMP : MTs. YPKS padangsidempuan
SMA : MAN 1 Padangsidempuan

LAMPIRAN 1

Time Schedul Penelitian

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	November 2020	Pengesahan Judul Skripsi Dan Pembimbing Skripsi
2	Maret 2021	Penyusunan Proposal
3	Maret 2021	Bimbingan Proposal
4	Juli 2021	Seminar Proposal
5	September 2021	Penelitian
6	September 2021	Penyusunan Skripsi
7	Oktober 2021	Bimbingan Skripsi
8	Desember 2021	Seminar Hasil
9	Desember 2021	Sidang Munaqasayah

LAMPIRAN 2

Lampiran Kisi Kisi Instrumen

Berikut adalah indikator keterampilan memberi penguatan yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi pedoman observasi dan pedomana wawancara. Indikator berikut dapat berkembang lebih luas dan dalam selama peneliti berada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
1	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a. Penguatan verbal	1) Penguatan dengan kata-kata
			2) Penguatan dengan kalimat
		b. Penguatan non verbal	3) Mimik dan gerakan badan
			4) Dengan cara mendekati
			5) Dengan sentuhan
			6) Berupa simbol atau benda
2	Cara menggunakan penguatan	a. Penguatan kepada pribadi	1) Menyebut nama siswa 2) Memandang siswa yang ditunjuk
		b. Penguatan kepada kelompok	Memberi penguatan pada kelompok
		c. Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan
		d. Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan

LAMPIRAN 3

Lampiran Pedoman Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dari guru.

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
a. Penguatan verbal	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan dengan kata-kata	Apakah bapak/ibu pernah memberikan komentar kepada anak misalnya: bagus, pintar, hebat, luar biasa, anak rajin dan kamu pasti bisa saat siswa dapat menjawab pertanyaan yang benar?	
	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan dengan kalimat	Apakah bapak/ibu memberikan komentar kepada anak berupa kalimat: nilaimu semakin lama semakin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan contoh yang kamu berikan sangat bagus?	
b. Penguatan non verbal	<ul style="list-style-type: none">• Mimik dan gerakan badan	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan dengan senyuman maupun gerakan badan seperti acungan jempol kepada anak yang berani yang menjawab pertanyaan?	

	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara mendekati 	Apakah bapak/ibu pernah duduk atau berdiri di dekat siswa saat siswa mengerjakan soal?	
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sentuhan 	Apakah bapak/ibu pernah mengelus atau menepuk pundak atau bahu anak untuk menguatkan anak?	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa simbol atau benda 	Apakah bapak pernah memberikan tanda bintang atau hadiah lainnya kepada siswa atau sekelompok siswa yang unggul di kelas?	
c. Penguatan kepada pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama siswa • Memandang siswa yang ditunjuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menyebut nama siswa saat memberi penguatan pada siswa? 2. Apakah bapak/ibu memandang siswa yang ditunjuk ketika memberi penguatan pada siswa? 	
d. Penguatan kepada kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan pada kelompok 	Apakah bapak/ibu memberikan pujian pada kelompok yang unggul dalam kelas?	
e. Pemberian penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunda 	Apakah bapak memberikan penguatan sesegera	

dengan segera	dalam memberi penguatan	mungkin setelah siswa berani maju ke depan kelas atau dapat menjawab pertanyaan?	
f. Variasi dalam penggunaan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi dalam memberi penguatan 	Apakah bapak/ibu pernah memberikan pujian sembari memberikan tepuk tangan kepada siswa dalam pembelajaran?	

LAMPIRAN 4

Lampiran Pedoman Wawancara Murid

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data:

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Jawaban
a. Penguatan verbal	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan dengan kata-kata	Apakah adik pernah diberi pujian seperti bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	
	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan dengan kalimat	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama semakin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	
b. Penguatan non verbal	<ul style="list-style-type: none">• Mimik dan gerakan badan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan ketika adik berani mengungkapkan pendapat?2. Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	

	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara mendekati 	Apakah pak guru/ibu guru pernah mendekati siswa dalam memberi penguatan?	
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sentuhan 	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak ibu guru atas prestasimu dikelas?	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa simbol atau benda 	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti permen, alat tulis oleh bapak ibu guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	
c. Penguatan kepada pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama siswa • Memandang siswa yang ditunjuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik pernah disebut namanya oleh bapak ibu guru setelah kamu dapat menjawab soal? 2. Apakah bapak ibu guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik? 	
d. Penguatan kepada kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan pada kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 	

		2. Apakah aja pujian yang diberikan bapak ibu guru pada kelompok adik?	
e. Pemberian penguatan dengan segera	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunda dalam memberi penguatan 	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	
f. Variasi dalam penggunaan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi dalam memberi penguatan 	Apakah adik dipuji pintar oleh bapak ibu guru dengan mengacungkan jempol?	

LAMPIRAN 5

Lampiran Pedoman Observasi

Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	deskripsi
1	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a. Penguatan verbal	1. Penguatan dengan kata-kata	
			2. Penguatan dengan kalimat	
		b. Penguatan non verbal	1. Mimik dan gerakan badan	
			2. Dengan cara mendekati	
		3. Dengan sentuhan		
			4. Berupa simbol atau benda	
	Cara menggunakan penguatan	a. Penguatan kepada pribadi	1. Menyebut nama siswa 2. Memandang siswa yang ditunjuk	
		b. Penguatan kepada kelompok	Memberi penguatan pada kelompok	
		c. Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan	

		d. Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan, seperti tepuk tangan	
--	--	---------------------------------------	---	--

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



Foto Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimuan Utara



Foto Wawancara dengan guru kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117
Padangsidimpuan Utara



Foto Ketika guru menjelaskan pelajaran di hadapan siswa kelas V-B



Foto ketika salah satu siswa berani maju ke depan menjawab pertanyaan dari ibu guru



Foto Wawancara dengan siswa kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117
Padangsidempuan Utara



Foto wawancara bersama siswi kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117

Padangsidempuan Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor **1260**/In.14/E/TL.00./09/2021

Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

01 September 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN 200117 Padangsidimpuan Utara

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nadiyah Ulfah
 Nim : 17205000003
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jl Sutan Soripada Mulia Gg. Masjid

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidimpuan Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, September 2021



Dr. Helva Laila, M.Si

NIP. 19720920200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA
PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200117 SADABUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor 42/162/SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rosidah, S.Pd**
NIP : 196305281983042001
Jabatan/golongan : Kepala SD Negeri 200117 Sadabuan
Satuan kerja : SD Negeri 200117 Sadabuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: **B-1260/In.14/E.1/TL.00/09/2021** Tanggal 01 September 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Nadiyah Ulfah**
Nim : 172 0500 003
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia Gg. Mesjid

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200117 Sadabuan untuk keperluan skripsi dengan judul **"Implementasi Pemberian Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V-B Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan Utara"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, September 2021

Kepala SD Negeri 200117 Sadabuan

